

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Nilai tukar merupakan variabel ekonomi yang penting dalam perekonomian negara. Nilai tukar memainkan peran penting dalam kinerja perdagangan suatu negara. Baik ditentukan oleh guncangan eksogen maupun oleh kebijakan, nilai tukar mata uang dan volatilitasnya sering kali memiliki dampak penting terhadap perdagangan internasional, neraca pembayaran, dan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Ketidakstabilan nilai tukar dapat mempengaruhi aliran perdagangan internasional secara signifikan. Depresiasi mata uang diketahui dapat meningkatkan ekspor dan mengurangi impor, dan sebaliknya. Ketidakstabilan mata uang telah menyebabkan penyimpangan perdagangan internasional sekitar 1 persen dari perdagangan dunia (Alessandro, 2013).

Sebagai negara dengan sistem perekonomian terbuka, Indonesia menggunakan mata uang asing yaitu Dolar Amerika Serikat untuk bertransaksi dengan perekonomian rumah tangga luar negeri. Fenomena globalisasi mendorong terjadinya interaksi perekonomian antar negara di dunia semakin intens. Tingginya frekuensi hubungan antar negara tak lepas oleh kepentingan antar negara untuk saling memenuhi kebutuhan antara satu negara dengan negara lainnya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dari masing-masing negara ini adalah dengan melakukan kegiatan perdagangan internasional. Dolar Amerika Serikat disepakati untuk digunakan dalam transaksi perdagangan internasional. Penggunaan Dolar Amerika Serikat berakibat pada pertukaran nilai tukar rupiah terhadap dolar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu. Hal ini dapat menimbulkan risiko ketidakpastian nilai tukar mata uang yang muncul karena adanya perubahan nilai tukar itu sendiri.

Nilai tukar rupiah atau yang juga dikenal dengan nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar dapat secara langsung mempengaruhi perubahan harga barang dan jasa dalam negeri. Perubahan nilai tukar mata uang juga mempengaruhi apresiasi dan depresiasi mata uang. Selain itu, nilai tukar suatu mata uang juga ditentukan oleh hubungan penawaran-permintaan mata uang tersebut. Ketika

permintaan untuk suatu mata uang meningkat, sementara pasokannya tetap atau bahkan menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan naik. Jika penawaran mata uang meningkat, sedangkan permintaannya tetap atau bahkan menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan menurun. Nilai tukar mata uang dapat menurun karena pasokan yang tinggi, tetapi permintaan yang rendah. Perekonomian yang semakin terbuka berdampak pada neraca pembayaran suatu negara yang menyangkut arus perdagangan, dan lalu lintas modal. Arus perdagangan dapat dipengaruhi oleh kebijakan nilai tukar dalam upaya menjaga daya saing ekspor dan menekan impor untuk mengurangi defisit transaksi berjalan. Dampak kebijakan nilai tukar terhadap perekonomian dapat dilihat melalui dua sisi, yaitu permintaan dan penawaran (Mankiw, 2008).



Gambar 1.1 Grafik Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika

Sumber data: Bank Dunia, 2022

Visualisasi pergerakan dan fluktuasi nilai tukar nilai tukar rupiah dapat dilihat pada gambar 1.1 dan, nilai tukar rupiah terus mengalami penurunan dalam beberapa dekade terakhir. Bahkan pada Mei 2020, Rupiah bahkan pernah melemah 0,31% hingga Rp15.950/US\$, tetapi satu jam kemudian kembali jatuh untuk menyentuh level *intraday* di 16.620/US\$, atau merosot 4,53% di pasar *spot*. Pada penutupan perdagangan, rupiah berhasil memangkas depresiasi menjadi 4,09% di level Rp16.550/US\$. Level ini merupakan level terlemah sejak 17 Juni 1998, saat itu rupiah menyentuh level *intraday* terlemah di Rp16.800/US\$, serta rekor terlemah sepanjang masa. Oleh karena itu, Pemerintah perlu menentukan kebijakan moneter

Nayopaya Destha, 2023

ANALISIS JANGKA PENDEK SUKU BUNGA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA TAHUN 1990-2021

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan fiskal yang paling tepat untuk memperkuat nilai tukar rupiah. Jika penurunan nilai tukar rupiah terus berlanjut, beberapa dampak buruk terhadap perekonomian mungkin saja terjadi seperti meningkatnya utang luar negeri dan semakin mahalnya barang impor. Penerapan kebijakan moneter kontraktif menjadi solusi untuk memperkuat nilai tukar rupiah. Secara teoritis, suku bunga diketahui dapat berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar mata uang, salah satunya adalah suku bunga (Moridu, dkk. 2021; Madura, 2020; Mishkin, 2015).

Suku bunga sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter dipilih sebagai variabel penelitian karena sering digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan nilai tukar rupiah. Hal ini dapat tercermin dari diubahnya BI Rate yang diterbitkan setiap tahun menjadi BI-7 Day Reverse Repo Rate yang diterbitkan setiap satu minggu dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan suku bunga sebagai instrumen moneter yang dianggap dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.

Teori Paritas Suku Bunga dan Teori Efek Fisher Internasional menyatakan bahwa suku bunga dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang antar negara. Teori ini menyatakan bahwa perbedaan suku bunga antara dua negara akan mempengaruhi nilai tukar mata uang kedua negara tersebut dengan arah pergerakan nilai tukar yang tergantung pada perbedaan suku bunga antara kedua negara. Jika suku bunga di suatu negara lebih tinggi dibandingkan suku bunga di negara lain, maka investor akan cenderung memilih untuk menempatkan dananya di negara tersebut untuk memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan permintaan terhadap mata uang negara tersebut meningkat sehingga menyebabkan peningkatan nilai tukar mata uang tersebut. Sebaliknya, jika suku bunga di suatu negara lebih rendah dari suku bunga di negara lain, maka investor akan cenderung menarik dananya dari negara tersebut dan akan menyebabkan penurunan nilai tukar mata uang negara tersebut.

Pengaruh suku bunga terhadap nilai tukar masih menjadi topik yang kontroversial dan belum sepenuhnya dipahami secara faktual. Masih terdapat hasil yang inkonsisten dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan

oleh Yung (2021), Saraç & Karagöz (2016), Benigno & Benigno (2008), Brailsford, Penm, & Lai (2006), dan Alam (2001), menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai tukar. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kisaka, Kithitu, & Kamuti (2014); Petrovic (2013); Kuncoro (2020); Halimah (2018); dan Choi & Park (2008) menyatakan bahwa tidak ada bukti bahwa selisih suku bunga menyebabkan perubahan nilai tukar pada semua domain waktu yang diteliti.

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Hacker, Karlsson, Månsson (2014) justru menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dalam jangka pendek, tetapi berpengaruh negatif dalam jangka panjang. Sedangkan hasil yang berlawanan ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Andrieş, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai tukar dalam jangka pendek, tetapi berpengaruh positif terhadap nilai tukar dalam jangka panjang.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Armah, Ofori, & Andoh (2023) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai tukar dalam jangka pendek, tetapi berpengaruh positif terhadap nilai tukar dalam jangka panjang. Kemudian pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hashchyshyn (2020), dinyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai tukar dalam jangka pendek, tetapi tidak berpengaruh terhadap nilai tukar dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Capasso, Napolitano, dan Viveros (2019) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai tukar dalam jangka panjang. Selanjutnya, pada penelitian serupa terhadap negara-negara BRIC-T yang dilakukan oleh Kayhan, Bayat, Ahmet (2013), dinyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai tukar hanya pada nilai tukar mata uang China, sedangkan pada negara-negara BRIC-T lainnya tidak berpengaruh.

Kemudian, hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Mazlan (2021), dinyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang simetris terhadap nilai tukar dalam jangka pendek, tetapi memiliki pengaruh yang asimetris terhadap nilai tukar dalam jangka panjang. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Musa, dkk. (2021), suku bunga memiliki pengaruh yang asimetris terhadap nilai tukar. Terakhir, pada penelitian yang dilakukan oleh

Hnatkovska, Lahiri, & Vegh (2013), dinyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang bersifat non-monotonik, artinya pengaruh suku bunga terhadap nilai tukar bergantung pada seberapa besar perubahan suku bunga, suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai tukar jika terjadi perubahan kecil pada suku bunga, sedangkan berpengaruh negatif terhadap nilai tukar jika terjadi perubahan besar pada suku bunga.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “ANALISIS JANGKA PENDEK SUKU BUNGA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA TAHUN 1990-2021”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Selama beberapa tahun terakhir nilai tukar rupiah terus mengalami tren penurunan di saat Bank Indonesia sudah mengeluarkan serangkaian kebijakan moneter untuk memperkuat nilai tukar rupiah. Nilai tukar yang terus melemah dapat berdampak buruk bagi perekonomian di suatu negara. Oleh karena itu, pengaruh suku bunga terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka pendek perlu diteliti lebih lanjut sebagai salah satu upaya untuk mengetahui efektivitas suku bunga sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter yang digunakan di Indonesia. Selain itu, untuk semakin mengetahui pengaruh suku bunga terhadap nilai tukar, gambaran mengenai kondisi variabel suku bunga dan nilai tukar juga harus diketahui terlebih dahulu.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menguji Teori Paritas Suku Bunga dan Teori Efek Fisher Internasional yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh jangka pendek suku bunga terhadap nilai tukar rupiah.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi pemangku kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang terkait dengan upaya penguatan nilai tukar rupiah dalam jangka pendek.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk memperkuat penelitian lebih lanjut mengenai nilai tukar rupiah dalam jangka pendek.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan tindakan ekonomi ketika terjadi perubahan nilai tukar rupiah dalam jangka pendek.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada Pedoman Operasional Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi UPI Tahun 2019.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN HIPOTESIS

Bagian kajian pustaka menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian yang terdiri dari definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai hasil penelitian yang memuat deskripsi subjek penelitian, deskripsi objek penelitian, hasil analisis data dan pengujian hipotesis, berikut dengan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian, dan juga memuat mengenai implikasi serta rekomendasi dari hasil penelitian, baik untuk pihak yang membutuhkan ataupun untuk penelitian selanjutnya.